

Analisis Kemampuan Menulis Narasi Teks Cerita Pendek Berbantuan Aplikasi Storybird Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Ngrance

Nugrananda Janattaka¹, Moh Choirul Huda², Eka Yuliana Sari³

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

nandahanduk@gmail.com¹, choihuda66@gmail.com², ekayulianasari6@gmail.com³

Abstract

The use of technology in learning helps facilitate the teacher's task in conveying learning material, including in writing skills, namely writing narratives. The limited ability to write narratives of students is due to the lack of integration between ideas and creativity, so that in its application to short stories, it seems perfunctory. The storybird application itself is an application designed to create short stories. The use of the application by the teacher will make it easier to deliver short story writing material. The purpose of this study was to describe students' abilities in making short narrative text stories with the help of the storybird application in class V students at SDN 1 Ngrance. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach, which is data relating to facts, circumstances, variables and phenomena research takes place and presents what it is. The subject of this research is the fifth grade students of SDN 1 Ngrance. The research instrument used observation sheets, interview sheets, and assessment rubrics. The results of this research found that the ability of students to make short narrative text stories in class V students at SDN 1 Ngrance was high with an average score of 9.67 with a value of 80.56. On average, students have been able to make short stories of narrative text well, there are only a few students who write stories that are not in accordance with the elements of narrative text, but overall students' abilities are good.

Keywords: Short Stories, Ability, Text Narration, Storybird

Abstrak

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, membantu mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, termasuk dalam keterampilan menulis, yaitu menulis narasi. Keterbatasan kemampuan menulis narasi siswa, disebabkan kurang adanya integrasi antara ide dan kreativitas, sehingga dalam penerapannya pada cerita pendek, terkesan asal-asalan. Aplikasi *storybird* sendiri adalah aplikasi yang didesain untuk membuat cerita pendek. Penggunaan Aplikasi tersebut oleh guru, akan mempermudah dalam penyampaian materi menulis cerita pendek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek teks narasi berbantuan aplikasi *storybird* pada siswa kelas V SDN 1 Ngrance. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN 1 Ngrance. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan rubrik penilaian. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek teks narasi pada siswa kelas V SDN 1 Ngrance adalah tinggi dengan skor rata-rata 9,67 dengan nilai 80,56. Rata-rata siswa telah mampu membuat cerita pendek teks narasi dengan baik, hanya ada beberapa siswa yang dalam penulisan ceritanya kurang sesuai dengan unsur-unsur teks narasi, namun secara keseluruhan kemampuan siswa baik.

Kata Kunci : Cerita Pendek, Kemampuan, Teks Narasi, *Storybird*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada era milenial, memiliki tujuan yang kuat pada peningkatan pola pembelajaran yang diberikan sebuah lembaga pendidikan. Masih banyak ditemui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran hanya terpusat pada penyelesaian materi pembelajaran dengan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga memberikan kemungkinan untuk menghilangkan kreativitas

siswa dalam menerima pembelajaran.

Kemampuan siswa merupakan objek utama dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam dunia pendidikan, kemampuan siswa dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Kemampuanlah yang menjadi produk akhir dari proses belajar mengajar. Kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu diukur berdasarkan keterampilan berbahasa, yaitu

mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dilihat dari keempat kemampuan di atas, menulis merupakan kemampuan yang sering dilakukan untuk melatih siswa dalam menciptakan karya tulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan bahasa yang sulit, dimana seseorang harus mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tertulis. (Al-vania, Yundayani, and Mawarni 2019)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam dunia pendidikan, siswa pada masa sekarang ini, dituntut untuk kreatif, salah satunya dengan cara menulis narasi. Penulis kreatif harus mempunyai keahlian dalam mempengaruhi suasana pembaca. (Furqan et al. 2020)

Salah satu kesulitan siswa dalam menuangkan ide kreatif adalah, siswa merasa bingung tentang apa yang akan ditulis, salah satu penyebabnya adalah minimnya kosakata. Kosakata yang minim akan membuat kesulitan dalam menulis naratif. (Saifudin and Mubarak 2020)

Selain kosakata, penggunaan media sangat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan ide, pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, konsep pembelajaran yang jelas, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan siswa. (Purwandari, Wijanarko, and Winarni 2019)

Pada dekade terakhir ini, pengembangan pembelajaran telah menghasilkan desain teknologi dan inovasi platform pembelajaran. Inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan guna memfasilitasi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan cepat melalui pemanfaatan teknologi. (Zen 2018).

Storybird adalah salah satu desain teknologi berbasis web yang digunakan untuk membantu siswa membuat kreasi dalam bentuk tulisan atau sering disebut *digital storytelling*. Aplikasi *storybird* dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasan dikarenakan banyak tools yang tersedia seperti gambar yang bisa digunakan dan sisipkan pada tulisan narasi. (Furqan et al. 2020)

Pada dasarnya, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, bisa menghasilkan

pengalaman baru bagi siswa, termasuk menulis narasi dengan menggunakan teks cerita pendek. *Storybird* memberikan kemudahan dengan menyediakan gambar, alat rekam, video, maupun tema-tema visualisasi yang dibutuhkan siswa dalam menulis. (Abdullah, Tandiana, and Amelia 2020)

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Ngrance pada kelas V diketahui dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V diketahui kemampuan menulis siswa sangat bervariasi, kendala utama siswa terletak pada kreativitas pemilihan kata. Hasil wawancara yang mengindikasikan kemampuan menulis siswa sangat bervariasi, hal itu didukung dengan pembelajaran berbasis teknologi menggunakan *storybird*, dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran yg diberikan oleh guru membuat kemampuan siswa dalam menulis narasi sangat bervariasi. Pemilihan dan penggunaan media digital sesuai dengan karakteristik siswa sangatlah diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis naratif dengan baik, apabila ditunjang dengan arahan guru serta penggunaan teknologi yang tepat. (Al-vania et al. 2019)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Ngrance sebanyak 15 siswa. Instrumen Penelitian berupa pedoman wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Pendekatan penelitian ini, menggunakan metode fenomenologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengamati fenomena yang ada pada lapangan dengan berbagai instrument penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tes kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek teks narasi menggunakan aplikasi *storybird* di SDN 1 Ngrance diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek teks narasi tergolong baik. Hal ini diketahui dari tes membuat cerita pendek teks narasi yang

diberikan oleh peneliti kepada siswa, ada beberapa indikator yang sudah dikuasai siswa ada pula beberapa siswa yang dalam keterampilan menulisnya kurang sesuai dengan indikator yang harus dipenuhi. Pada aspek 1 (alur) diperoleh hasil skor menunjukkan angka 41 dengan prosentase 91,1% dari 15 siswa yang tergolong dalam kategori tinggi. Pada aspek 2 (latar) diperoleh hasil skor menunjukkan angka 35 dengan prosentase 77,8% dari 15 siswa yang tergolong dalam kategori tinggi. Pada aspek 3 (tindak-tanduk) diperoleh hasil skor menunjukkan angka 39 dengan prosentase 86,7% dari 15 siswa yang tergolong dalam kategori tinggi. Pada aspek 4 (Sudut pandang) diperoleh hasil skor menunjukkan angka 30 dengan prosentase 66,67% dari 15 siswa yang tergolong dalam kategori sedang.

Berikut ini penjelasan dari 4 item aspek indikator mengenai Kemampuan Siswa dalam Membuat Cerita Pendek Teks Narasi pada Siswa Kelas V SDN 1 Ngrance. Pembahasan dari 4 aspek penilaian tersebut akan dijelaskan satu persatu, sebagai berikut.

1. Aspek Penilaian Nomor 1 (Alur)

Alur adalah interrelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, suasana hati (pikiran) dan sudut, serta ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu, yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi. Dalam hal ini siswa telah mampu menentukan alur sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada aspek ini hasil penilaian memperoleh hasil skor menunjukkan angka 41 dengan prosentase sebesar 91,1% dari 15 siswa. Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek dalam aspek alur tergolong dalam kategori “tinggi”.

2. Aspek Penilaian Nomor 2 (Latar)

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk dalam latar ini adalah tempat atau ruang yang diamati, waktu, hari, tahun, atau periode sejarah. Secara keseluruhan dalam menentukan latar siswa sudah sesuai dengan materi yang ada dalam tes yang diberikan oleh peneliti. Pada

aspek ini hasil penilaian memperoleh hasil skor menunjukkan angka 35 dengan prosentase 77,8% dari 15 siswa. Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek dalam aspek latar tergolong kategori “tinggi”.

3. Aspek Penilaian Nomor 3 (Tindak tanduk)

Tindak-tanduk atau perbuatan adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam sebuah narasi. Pada aspek ini hasil observasi memperoleh hasil skor menunjukkan angka menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek dalam aspek latar tergolong kategori “tinggi”.

4. Aspek Penilaian Nomor 4 (Sudut Pandang)

Sudut pandang adalah posisi atau penempatan diri pengarang dalam ceritanya, atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita. Pada aspek ini hasil penilaian memperoleh hasil skor menunjukkan angka 30 dengan prosentase 66,7% dari 15 siswa. Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek dalam aspek sudut pandang tergolong dalam kategori “sedang”.

Berdasarkan uraian kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek teks narasi disimpulkan bahwa Kemampuan Siswa dalam Membuat Cerita Pendek Teks Narasi pada Siswa Kelas V SDN 1 Ngrance adalah tinggi dengan skor rata-rata 9,67 dengan nilai 80,56. Rata – rata siswa telah mampu membuat cerita pendek teks narasi dengan baik, hanya ada beberapa siswa yang dalam penulisan ceritanya kurang sesuai dengan unsur-unsur teks narasi, namun secara keseluruhan kemampuan siswa tinggi.

Dalam pemilihan subjek diketahui terdapat 3 klasifikasi siswa. Merupakan hasil kerjaan siswa membuat teks narasi dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan guru, mulai dari alur, latar, tindak-tanduk, sudut pandang. Pertama siswa yang memiliki nilai paling rendah atau berkisar antara 0-50, klasifikasi sedang 51-75 dan klasifikasi tinggi 76-100. Penjabaran hasil

tes siswa yang digunakan sebagai subjek adalah sebagai berikut:

- a. **Klasifikasi Rendah**
- b. Pada klasifikasi ini terdapat 2 siswa dengan inisial MZA dan MFJ, dengan penjabaran sebagai berikut:
Hasil tes diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek siswa MZA yaitu indikator alur cerita skor yang didapat 2, indikator latar cerita skor yang didapat 1, indikator menentukan tindak-tanduk skor yang didapat 2, indikator sudut pandang cerita skor yang didapat 1. Hasil total skor 6, dengan nilai 50 dalam kategori rendah.
Hasil tes diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek siswa MFJ yaitu indikator alur cerita skor yang didapat 2, indikator latar cerita skor yang didapat 1, indikator menentukan tindak-tanduk skor yang didapat 2, indikator sudut pandang cerita skor yang didapat 1. Hasil nilai 0-50 termasuk dalam kategori rendah.
- c. **Klasifikasi Sedang**
Pada klasifikasi ini terdapat 4 siswa dengan inisial RPGS, NRS, PAAZ, SNGP dengan penjabaran sebagai berikut:
Hasil tes diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek siswa RPGS dan SNGP yaitu indikator alur cerita skor yang didapat 3, sedangkan NRS dan PAAZ pada indikator alur cerita mendapat skor masing-masing 2. Pada indikator latar cerita dan indikator menentukan tindak-tanduk keempat siswa inisial RPGS, NRS, PAAZ, SNGP mendapat skor 2. Pada indikator sudut pandang cerita keempat siswa tersebut mendapat skor 2. Hasil nilai 50 – 75 termasuk dalam kategori sedang.
- d. **Klasifikasi Tinggi**
Pada klasifikasi ini terdapat 9 siswa dengan inisial DP, DAP, KAMP, PAM, LKF, VM, DA, KK, TSY dengan rincian sebagai berikut:
Hasil tes diketahui bahwa kemampuan siswa membuat cerita pendek dalam indikator alur cerita kesembilan siswa mendapat skor 3. Dalam indikator latar cerita siswa DP, PAM, LKF, VM, DA, KK, dan TSY mendapatkan skor 3, sedangkan

siswa DAP dan KAMP dalam indikator latar cerita mendapat skor 2. Dalam indikator menentukan tindak-tanduk Sembilan siswa mendapat skor 3. Pada indikator sudut pandang cerita hanya dua siswa yaitu DP dan LKF yang mendapat skor 3, sedangkan DAP, KAMP, PAM, VM, DA, KK, dan TSY mendapat skor 2. Hasil nilai 75-100 termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan uraian kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek teks narasi disimpulkan bahwa Kemampuan Siswa dalam Membuat Cerita Pendek Teks Narasi pada Siswa Kelas V SDN 1 Ngrance adalah tinggi dengan skor rata-rata 9,67 dengan nilai 80,56. Rata – rata siswa telah mampu membuat cerita pendek teks narasi dengan baik, hanya ada beberapa siswa yang dalam penulisan ceritanya kurang sesuai dengan unsur-unsur teks narasi, namun secara keseluruhan kemampuan siswa tinggi.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelemahan siswa yang menyebabkan perubahan kemampuan membuat cerita pada siswa. Kuatnya kemampuan menulis yang dimiliki siswa akan dapat menekan kelemahan pada siswa, sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan pada kondisi 9 siswa dengan inisial DP, DAP, KAMP, PAM, LKF, VM, DA, KK, dan TSY dengan rincian sebagai berikut:

Siswa DAP, KAMP, DA, KK mendapatkan nilai dari hasil tes sangat baik karena cara membangun pengetahuan diketahui dapat menggunakan struktur dengan benar dan tepat, Selanjutnya pada siswa DP, PAM, LKF, VM, dan TSY mendapatkan nilai dari hasil sangat baik karena cara membangun pengetahuan diketahui dapat mengetahui cara mengerjakan mengarang teks narasi dengan baik dan benar. Hasil siswa KAMP, DA, KK, DP pada tingkat kelemahan mendapatkan kurang merinci dalam membuat narasi teks. Hasil tingkat kelemahan siswa PAM, DAP, LKF, memiliki nilai kurang mampu memanfaatkan waktu sedangkan tingkat kemampuan menulis sangat baik. Hasil siswa VM, dan TSY pada

tingkat kelemahan masih kurang percaya diri dalam membuat cerita pendek teks narasi.

Mengacu pada hasil triangulasi yang disajikan sesuai dengan hasil wawancara awal yang menjabarkan pemahaman siswa terhadap materi dibandingkan dengan hasil jawaban siswa sesuai dengan mengarang teks narasi yang diberikan maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa DAP, KAMP, DA, KK merupakan siswa dengan kemampuan siswa tinggi sesuai dengan hasil dan dikuatkan dengan hasil siswa dalam menjabarkan materi yang diberikan. Akan tetapi dalam pengerjaan membuat teks narasi, siswa DAP, KAMP, DA, KK dapat mengerjakan mengarang teks narasi sesuai dengan kemampuannya sendiri dan memiliki tingkat kelemahan sedang. Kesimpulan yang didapat dari kemampuan siswa DAP, KAMP, DA, KK adalah siswa dengan kemampuan sangat tinggi dengan kelemahan sedang sehingga dapat mengerjakan mengarang teks narasi sendiri dengan kemampuan sendiri. Hasil dari tes menulis teks narasi yang diberikan kepada siswa DP, PAM, LKF, VM, dan TSY diketahui bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan dalam membuat cerita pendek teks narasi sangat baik sesuai dengan hasil siswa DP, PAM, LKF, VM, dan TSY memiliki kelemahan dalam membuat cerita yang rendah. Penguasaan materi siswa DP, PAM, LKF, VM, dan TSY sangat baik dengan dapat memberikan penjelasan materi dan kelemahan rendah diketahui bahwa siswa membaca ulang materi yang diberikan dengan membaca ulang materi, sedangkan dalam pekerjaan siswa dilakukan dengan baik dan tidak ada kesulitan yang dialami.

Penggunaan aplikasi storybird, yang mengacu pada hasil tes siswa dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kreativitas siswa, bisa menonjo dengan adanya alat bantu pembelajaran digital yang tepat, salah satunya dengan storybird. Guru bisa memberikan refleksi pada siswa, hal apa saja yang membuat mereka tertarik pada interaksi, partisipasi, dan kolaborasi, dalam membuat teks narasi cerita pendek menggunakan storybird. (Et.al 2021)

Selanjutnya pada kondisi siswa yang memiliki tingkat kemampuan sedang dimiliki pada 4 siswa dengan inisial RPGS, NRS, PAAZ, SNGP dengan penjabaran sebagai

berikut: Siswa RPGS dan NRS memiliki hasil tes membuat cerita pendek teks narasi sedang, karena membangun pengetahuan diketahui menggunakan situasi atau memanfaatkan contoh dari teman, cara siswa dalam memecahkan masalah dalam konteks Bahasa Indonesia diketahui cukup baik dengan dapat mengatasi kelemahan. Siswa PAAZ dan SNGP mendapatkan penilaian sedang pada hasil tes menulis teks narasi karena, cara membangun pengetahuan diketahui dengan memanfaatkan pemahaman terhadap struktur. Hasil tes menulis teks narasi diketahui tingkat kelemahan berada pada kategori tidak cemas, karena merasa kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikannya oleh guru.

Hasil dari hasil tes membuat teks narasi yang dilakukan oleh siswa RPGS, dan NRS diketahui dengan tingkat kemampuan sedang siswa memiliki pemahaman yang baik pada penjelasan materi dan dalam menjelaskan cukup runtut dan dalam menjawab mengarang teks narasi. Siswa PAAZ, SNGP kurang dapat mengerjakan mengarang teks narasi dengan baik karena siswa hanya mengetahui cara sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, siswa memiliki cara dalam menyelesaikan masalah Bahasa Indonesia dengan tenang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kelemahan yang sedang. Kesimpulan yang dapat diambil dari siswa RPGS, dan NRS adalah siswa dengan kemampuan sedang memiliki kelemahan yang sedang. Hasil tes menulis teks narasi yang dilakukan dengan siswa PAAZ, SNGP yang diketahui memiliki kemampuan menulis sedang, siswa tersebut dapat menjelaskan materi yang diberikan dengan lancar dan dapat menjelaskan materi yang diberikan sampai pada tahap akhir akan tetapi pada pengerjaan membuat cerita pendek teks narasi siswa PAAZ, SNGP hanya dapat membuat teks narasi yang tidak bervariasi. Kesimpulan dapat diambil dari siswa PAAZ, SNGP memiliki kemampuan sedang dengan tingkat kelemahan sedang.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat (Anita 2016) bahwa kemampuan membuat cerpen adalah semua ide pikiran, kepercayaan dan pendirian dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan

sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek tujuan serta keinginannya. Dengan kata lain kemampuan membuat cerita pendek didefinisikan sebagai pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Cemas merupakan suatu reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak pasti dan tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam, kelemahan sebagai perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui (Furqan et al. 2020).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terhadap keempat siswa tersebut, kemampuan membuat cerita pendek yang cukup paham akan menimbulkan kelemahan yang sedang, hal ini diketahui bahwa keempat siswa tersebut kurang mampu dalam menjelaskan kembali materi pembelajaran yang diberikan, dalam mengerjakan soal, keempat siswa tersebut masih belum dapat mengerjakan mengarang teks narasi yang lebih sulit. Peneliti beranggapan dengan memberikan banyak waktu dan motivasi akan memberikan peningkatan pada kemampuan menulis siswa dan mengurangi kelemahan yang dirasakan oleh siswa. Asumsi ini didapat karena peneliti mengetahui cara siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi dengan bertanya kepada guru.

Hasil penelitian terakhir adalah pada siswa dengan tingkat kemampuan kurang yang dimiliki pada 2 siswa dengan inisial MZA dan MFJ, dengan penjabaran sebagai berikut: Siswa MZA dalam hasil tes menulis teks narasi mendapatkan hasil yang sangat kurang, hal ini karena cara membangun pengetahuan diketahui hanya sebatas pengertian, Selanjutnya terdapat siswa MFJ. Hasil tes menulis teks narasi siswa MFJ kurang, hal ini karena siswa MFJ membangun pengetahuan diketahui hanya sebatas pengertian, cara siswa dalam memecahkan masalah dalam konteks Bahasa Indonesia diketahui pada tingkatan masalah.

Hasil dari yang dilakukan peneliti dengan siswa MZA diketahui siswa tersebut memiliki kemampuan membuat cerita pendek teks narasi

yang kurang, hal ini diketahui dengan kemampuan siswa dalam menjabarkan membuat teks narasi yang diberikan sangat minim. Dari hasil mengerjakan soal, siswa MZA hanya dapat mengerjakan sesuai dengan contoh yang diberikan dan tidak dapat mengerjakan mengarang teks narasi dengan pengembangan yang lain. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kemampuan rendah menimbulkan kelemahan yang tinggi. Hasil tes membuat teks narasi siswa MFJ diketahui siswa tersebut memiliki kemampuan rendah dengan cara menjelaskan materi pada awal materi dan cara menyelesaikan masalah mengenai kesulitan dalam materi dilakukan dengan menanyakan kepada guru. Hasil pengerjaan mengarang teks narasi siswa dikatakan kurang baik karena siswa hanya dapat mengerjakan sesuai dengan mengarang teks narasi dicontoh yang diberikan. Kesimpulan yang dapat diambil dari siswa MFJ adalah dengan memiliki kemampuan rendah siswa akan kelemahan rendah.

Mengacu pada hasil tersebut, kelemahan yang dialami siswa sesuai dengan pendapat (Abdullah et al. 2020) mengatakan kelemahan adalah keadaan suasana hati yang ditandai negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Perasaan kekhawatiran subjektif dan ketegangan yang dimanifestasikan untuk tingkah laku psikologis dan berbagai pola perilaku. Hasil tersebut dapat disimpulkan dengan memiliki kemampuan menulis yang buruk mengakibatkan tingkat kelemahan yang tinggi diketahui dari cara siswa menjelaskan hasil materi yang sangat kurang dan cara siswa mengerjakan mengarang teks narasi masih sesuai dengan contoh. Peneliti beranggapan kurangnya kemampuan menimbulkan kelemahan yang tinggi dan didasari dari kurangnya siswa dalam memahami materi yang diberikan, dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan dengan banyaknya materi yang diberikan secara bertahap akan memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami materi dan mengurangi kelemahan siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

Dari keseluruhan hasil penelitian, faktor yang mendasari tingginya kelemahan siswa adalah kurangnya siswa dalam memahami materi yang diberikan, cara yang digunakan peneliti dalam mengatasi permasalahan ini dengan memberikan motivasi dan materi secara bertahap. Siswa dengan kemampuan menulis yang tinggi memiliki kelemahan yang rendah diarahkan peneliti untuk dapat menambah materi yang dipahami agar pada hari berikutnya tidak akan mengalami kelemahan.

KESIMPULAN

Kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek teks narasi pada siswa kelas V SDN 1 Ngrance adalah tinggi dengan skor rata-rata

9,67 dan nilai rata-rata 80,56. Rata – rata siswa telah mampu membuat cerita pendek teks narasi dengan baik, hanya ada beberapa siswa yang dalam penulisan ceritanya kurang sesuai dengan unsur-unsur teks narasi, namun secara keseluruhan kemampuan siswa baik. Cara yang digunakan guru dalam mengatasi permasalahan siswa yang kurang dalam membuat cerita pendek teks narasi yaitu lebih diarahkan dan memotivasi siswa agar lebih baik kedepannya. Siswa dengan kemampuan menulis yang tinggi memiliki kelemahan yang rendah diarahkan guru untuk dapat menambah materi yang dipahami agar pada hari berikutnya tidak akan mengalami kelemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fuad, Soni Tantan Tandiana, and Risma Amelia. 2020. "Storybird-Based Narrative Writing Activities among Indonesian EFL Learners: Focusing on Contributions." *Premise: Journal of English Education* 9(2):164. doi: 10.24127/pj.v9i2.2805.
- Al-vania, Anindya dea Finensia, Audi Yundayani, and Venti Mawarni. 2019. "Pengaplikasian Media Storybird Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa." *Prosifding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* PING-063:1–8.
- Anita, R. 2016. "Using 'Storybird' for Teaching Narrative Writing." *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang* 230–39.
- Et.al, Aizan Yaacob. 2021. "Exploring the Use of Story Bird Application for Rural ESL Teachers' Professional Development." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12(3):1200–1210. doi: 10.17762/turcomat.v12i3.868.
- Furqan, Muhammad, Erik Yuda Pratama, Muhammad Agus Trianugraha, English Education Program, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. 2020. "Developing Students' Creative Writing Using Storybird Application." 2(2):81–92.
- Purwandari, Endina Putri, Andang Wijanarko, and Endang Widi Winarni. 2019. "Cerita Rakyat Digital Untuk." 7(2):107–15.
- Saifudin, Ahmad, and Tyas Alhim Mubarak. 2020. "Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Writing Berbasis Media Sosial Storybird Di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 5(4):762. doi: 10.28926/briliant.v5i4.550.
- Zen, Zelhendri. 2018. "Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi : Menuju Pendidikan Masa Depan." *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6(2):1–12.